

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pada pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibat lebih lanjut adalah timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syari'at. Oleh karena itu, perlu dicari jalan pemecahannya. Salah satunya adalah melalui pendidikan Agama sejak dini, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada syari'at islam, khususnya yang berkaitan dengan ubudiyah, dalam hal ini adalah ilmu fiqih, dan ilmu fiqih ini salah satu disiplin ilmu yang tidak hanya mengatur urusan ibadah, tetapi juga mengatur urusan yang berkaitan dengan mu'amalah, sehingga seseorang akan terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran syari'at Agama islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. didalam sebuah sya'ir dijelaskan :

¹ تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِئْمَةَ أَفْضَلُ قَائِدٍ # إِلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

¹ Syeh Ibrahim bin Isma'il, *Ta:limul Muta'allim*, Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan, Surabaya, hal:4

Artinya: “ Belajarlah fiqih, karena sesungguhnya fiqih itu sebaik-baiknya penuntun menuju jalan kebaikan, taqwa dan berbuat adil.

Salah satu aspek pendidikan Agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan keagamaan. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama, termasuk pendidikan yang menyangkut ubudiyah dan mu’amalah menurut syari’at islam.

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar Agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya di kemudian hari. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa ia akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya, karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Diniyah takmiliyah adalah salah lembaga pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kekurangan pendidikan agama di lembaga pendidikan yang formal, mengingat pendidikan agama di lembaga pendidikan formal sangatlah kurang, maka lembaga pendidikan diniyah ini bisa memenuhi kekurangan itu.

Dalam undang-undang system pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”²

² Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah, Nadia Media, Jakarta, 2008, hal:1

Menurut statemen diatas bahwa tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan kualifikasi terbentuknya setiap warga Negara yang dicita-citakan bersama.

Rumusan tentang mengembangkan manusia seutuhnya bermakna, bahwa orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek, yaitu Intlektual dan spiritual. Pada awal dimensi kedua untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap insan adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada diri anak, salah satunya yaitu penanaman tentang ilmu fiqih sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Karena kehidupan manusia itu tidak akan lepas dari hukum-hukum agama, dalam hal ini adalah ilmu fiqih.

Sedangkan untuk meletakkan dasar agam yang baik adalah dimulai sejak sedini mungkin yaitu dengan pembinaan prilaku dan ubudiyah yang baik, seperti kata pepatah “ Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar sesudah tua bagaikan mengukir diatas air”³

Sejalan dengan pepatah ini, bahwa pembentukan jiwa keagamaan anak yang utama adalah diusia dini, maka apa bila seorang anak dibiarkan melakukan hal-hal yang kurang baik kemudian menjadi kebiasaan, maka sukarlah untuk meluruskannya.

Untuk itu, pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman akhlakul karimah dan tuntunan yang berdasarkan pada ajaran Al-qur’an dan Assunnah, dan pada usia inilah anak-

³ Ustad Umar Abdul Jabbar, *Al-Muntakhobat Fi Al-Mahfudhot*, Al-maktabah Al-asriyah, Surabaya, Juz: 1, hal: 10

anak harus mulai diperkenalkan pada ajaran syari'at islam yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika ia telah dewasa tidak kehilangan kendali meskipun badai topan melanda kehidupan rohaniya. Sedangkan lembaga pendidikan islam di usia dini yang mampu menjawab adalah pendidikan *Diniyah* dan *Pondok Pesantren*. Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung, yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah.

Allah SWT. memrintahkan kepada orang-orang yang beriman agar mengetahui dan memdalami hukum-hukum Allah, sebagaimana Firman Allah didalam surat At-taubah ayat:

122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁴

Untuk mempelajari dan memahami hukum-hukum Islam atau yang di sebut “*Tafaqquh fid-din*” yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. haruslah mendapat perhatian yang istimewa, karena Al-qur'an dan Al-hadits adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat ubudiyah maupun mu'amalah. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua, khususnya

⁴ Al-qur'an dan terjamahannya, Departemen Agama RI, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hal: 301

orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif ummat Islam dewasa ini, salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap amaliyah yang dilakukan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan ubudiyah. Hal ini perlu segera diatasi, maka giliran ummat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Negara kita ini sedang berada di tengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat yang sangat cepat. Dalam keadaan seperti ini pembinaan nila-nilai agama sangat berperan penting sebagai salah satu penentu dalam perubahan menuju ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari iman dan taqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk merebut peran tersebut pembelajaran ilmu fiqih terhadap anak-anak sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan nila-nilai keagamaan yang perlu terus menerus dikembangkan secara sistematis. Seiring dengan tuntutan tersebut, keadaan pengajian anak-anak dewasa ini dalam keadaan memprihatinkan. Suara anak-anak mengaji di mushalla, masjid, dan madrasah diniyah semakin jarang terdengar, tetapi yang dominan adalah suara musik, TV dan radio.

Pengajian anak-anak terutama model tradisional mengalami kelesuan, bahkan kemacetan tidak sanggup lagi menghadapi tantangan yang amat berat, baik dari luar maupun dari dalam, semakin sepiya mushalla, masjid dan madrasah diniyah dari minat masyarakat.

Pendidikan diniyah (keagamaan) adalah ujung tombak pemberdayaan sumber daya manusia seutuhnya. Baik tidaknya penyelenggaraan pendidikan akan berpengaruh terhadap kamajuan sebuah Negara. Peran masyarakat dan lingkungan sangatlah dominan dalam

pendidikan khususnya pendidikan keagamaan, sehingga Rasulullah SAW. memberi opsi pilihan sejauh mana kita terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Nabi Muhammad SAW. menyatakan kita bisa terlibat sebagai pengajar, peserta didik, pendengar atau mungkin pecinta ilmu yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكُ

Artinya: “Jadilah kamu sebagai orang alim (pengajar), atau pelajar, atau pendengar, atau pecinta ilmu, dan janganlah menjadi orang yang kelima maka akan menjadi rusak”⁵

Keterlibatan masyarakat sebagai peserta didik juga merupakan bagian dari dukungan terhadap dunia pendidikan. Dan peran ini yang mutlak bisa dilakukan oleh setiap muslim yang diindikasikan dengan perintah kewajiban menuntut ilmu bagi setiap orang.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dari pemilihan metode pengajaran oleh para pendidik, karena dengan adanya metode ini maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

Dengan pertimbangan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang:

“PEMBELAJARAN FIKIH DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN ANAK.

(Studi Kasus Di Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban)”.

⁵ Syeh Abd. Rauf Al-Manawi. *Faidlu Al-qadir Syarah Al-Jami' Assaghir*, Maktabah Syamilah, Juz: 2, hal: 22

B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dalam menelusuri arti penting judul skripsi “*Pembelajaran Fiqih Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan anak, (Studi Kasus di Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban)*”, agar tidak terjadi kesalahfahaman, maka perlu kiranya ada penegasan yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran artinya: “suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar”⁶

2. Fiqih

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُسْتَفَادَةُ مِنْ أُدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ⁷

Artinya: “ Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syar’i yang berupa amaliyah dan di ambil dari dalil yang terperinci”

3. Jiwa

Jiwa artinya: “ seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan,pikiran, angan-angan dsb”⁸

⁶ Ali Mustafa, Dr.Hanun Asrahah, M.Ag, *Bahan Ajar perencanaan pembelajaran*, kopertais wilayah IV, Surabaya, 2011, hal: 7

⁷ Abu Hisamuddin At-tarfawi, *Al-ma’mul min lubbi al-usul*, Maktabah Syamila, hal: 6

⁸ Kamus besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahsa, *DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL*, Balai pustaka, Jakarta, 2002, hal: 475

4. Keagamaan

Agama artinya: sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pernyataan manusia serta lingkungannya.”⁹

Dengan kata lain Agama adalah: “jalan hidup (*way of life*) yang merupakan sumber sistem nilai yang harus dijadikan pedoman oleh manusia.”¹⁰ Sedang keagamaan artinya: “yang berhubungan dengan agama.”¹¹

5. Diniyah Takmiliah Awwaliyah

Diniyah Takmiliah Awwaliyah artinya: “ lembaga pendidikan keagamaan tingkat pertama pada jalur Non Forman (luar sekolah) setingkat dengan MI atau SD yang diharapkan mampu secara terus menerus dapat memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah formal yang diberikan melalui system klasikal dan terdiri dari 4 kelas.

6. Nurul Hasan

Nurul Hasan adalah nama Diniyah Takmiliah Awwaliyah yang ada di desa Kedungmulyo Bangilan Tuban

Dari uraian arti di atas, maka dapat diambil pengertian, bahwa pembelajaran fiqh dalam rangka meningkatkan jiwa keagamaan anak, studi kasus di diniyah takmiliah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban adalah penelitian dimaksud untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan penerapan metode pembelajaran fiqh terhadap anak

⁹ *Ibid*, hal: 12

¹⁰ Dr. Abd. Kholik, M.Ag, Ali Hasan Siawanto, M.FIL.I, *Pengantar Studi Islam*, Kopertais wilayah IV, Surabaya, 2011, hal: 19

¹¹ Kamus besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit*, hal: 12

diniyah awwaliyah yang diterapkan oleh para guru/ustadz diniyah takmiliyah Nurul Awwaliyah Hasan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu cara yang ditempuh dalam penelitian ilmiah dengan tujuan agar masalah tersebut menjadi jelas. Dari latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran fiqih yang diterapkan di Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban?
2. Apa usaha-usaha yang dilaksanakan oleh para Pembina Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam rangka meningkatkan jiwa keagamaan anak di Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula dalam pembahasan ini, bertujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pembelajaran yang diterapkan di Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban?
2. Mendiskripsikan apa usaha-usaha yang dilakukan oleh para Pembina Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak?

3. Mendikripsikan faktor-faktor apa yang mendukung dan yang menghambat dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak di Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan kualitas guru dan proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru/Ustadz

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas serta inovatif dalam metode pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

4. Bagi Umum

Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan agama di luar sekolah sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian anak dan sebagai wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis memberikan batasan pada pembelajaran fiqih yang diberikan pada anak-anak yang duduk di kelas 3 diniyah takmiliyah awaaliyah Nurul Hasan. Adapun ruang lingkup penelitian ini, dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dalam pembahasannya seta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Disamping itu ada pertimbangan khusus yaitu karena mengingat waktu, dana, tenaga, dan kemampuan penulis yang terbatas. Untuk penulis memberi batasan ruang lingkup penelitian yang disesuaikan dengan tujuan sebagai penyajian analisa dapat ditulis dengan cepat.

Dengan ruang lingkup ini penulis memberi obyek penelitian berkisar pada:

1. Memberikan gambaran metode pembelajaran fiqih
2. Usaha yang dilakukan oleh para Pembina Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban dalam meningkatkan perkembangan jiwa anak.
3. Teori yang dicapai dalam penerapan metode pembinaan perkembangan jiwa anak dan bentuk penyampaiannya.

G. Metode Penelitian

Metodologi merupakan salah satu faktor yang terpenting dan menentukan keberhasilan dalam penelitian. Hal ini dapat disebabkan berhasil atau tidaknya penelitian akan banyak dibantu oleh tepat atau tidaknya metode yang digunakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif lapangan*, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap satu unit tertentu. Dengan demikian penulis menggunakan metode yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya, yaitu:

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.¹²

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Penulis memakai pendekatan ini karena penelitian ini bersifat “naturalistik” artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.¹³

Adapun jenis dan pelaksanaannya menggunakan tehnik “studi kasus”. Penelitian kasus atau teknik studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendetail terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁴ Karena sifat yang mendalam dan mendetail tersebut, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang ‘longitudinal’ yakni hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah:

¹² Wiki, *Penelitian Diskriptif* (On line), <http://Wikipedia>, 2012

¹³ *Pengertian-Penelitian-kualitatif* (On Line), <http://www.m-edukasi.web.id/2013>

¹⁴ *Ibid*, (On line)

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistimatis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau penelitian adalah: “mengerti cirri-ciri dan luasnya segnifikasi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”¹⁵ metode ini dilakukan secara intensif dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan, sarana dan prasarana diniyah, keadaan santri dan ustadz, proses pembelajaran dan sebagainya.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah” sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, sertifikat, buku, majalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, kurikulum dan sebagainya.”¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen penting, arsip, majalah, surat kabar, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, keadaan siswa, yang meliputi biodata dan jumlah, struktur organisasi dan sebagainya.

c. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview yaitu “ metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistismatis dan berlandaskan tujuan penyelidikan”¹⁷

¹⁵ Kartini kartono, *Pengantar metodologi Riset Sosial*, Bandung , mandar maju, 1990, hal: 157

¹⁶ Sudarwan Danim, *menjadi peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hal: 131

¹⁷ Nasution, *metode researchl*, Bumi aksara, Jakarta, 2004, hal: 21

Penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu “yang diwawancarai diberikan situasi secara bebas dan peneliti mengendalikan arah wawancara.”¹⁸ Metode ini penulis gunakan sebagai pendukung metode observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Hasan, letak geografis, jumlah ustadz dan siswa, proses belajar mengajar dan sebagainya.

Metode ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan responden yang dijadikan sebagai sumber data. Sebagai obyek interview ini adalah:

- 1) Pengasuh Diniyah Takmilyah, interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban, sejarah perkembangan, keadaan siswa, metode yang digunakan dalam pembelajaran siswa.
- 2) Para pengurus, interview ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan, jumlah ustadz dan siswa dan pelaksanaan proses belajar mengajar di Diniyah Takmilyah Awwaliyah Nurul Hasan Kedungmulyo Bangilan Tuban.
- 3) Siswa Diniyah untuk mengetahui tanggapan-tanggapan

3. Metode Analisis Data

Skripsi ini bersifat “ Kualitatif diskriptif, maka dalam penulisan skripsi penulis menggunakan metode deskriptif.”¹⁹ Dimana data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁸ Bimo walgito, *Psikologi Sosial suatu pengantar*, Andi Offsiet, Yogyakarta, 2006, hal: 35
¹⁹ Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hal: 135

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses, pernyataan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan/mengorganisasi pokok-pokok fikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan penyajiannya secara diskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, memberikan makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori.
- e. Mengambil kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk susut sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahs penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan. Pada bab ini terdiri dari: pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruanglingkup pembahasan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II membahas kajian teori sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang tinjauan pembelajaran fiqih, meliputi: pengertian pembelajaran fiqih, hukum mempelajari fiqih dan keutamaannya, macam-macam pembelajaran fiqih dan meteri pembelajaran Fikih. Yang kedua tinjauan tentang jiwa keagamaan anak, meliputi: pengertian jiwa keagamaan, ciri-ciri perkembangan jiwa keagamaan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkemabangan jiwa anak serta pengembangan pembelajaran fiqih dalam rangka meningkatkan jiwa keagamaan anak

BAB III membahas tentang metode penelitian, meliputi: penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data, serta metode analisis data.

BAB IV membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

BAB V penutup, membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat di terapkan dalam mencapai hasil yang efisien.